

**BIMBINGAN MINAT BAKAT DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI
KARIR PADA PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI PANTI
SAYAP IBU III YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Nur Hasan Muchsin
NIM 20102020032**

Dosen Pembimbing:

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-40/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN MINAT BAKAT DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR
PADA PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL DI PANTI SAYAP IBU III
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HASAN MUCHSIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020032
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 658d170c69b62



Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 659e960ca7499



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6587d3392ae34



Yogyakarta, 13 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 659ed21b2cb4e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hasan Muchsin

NIM : 20102020032

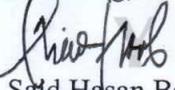
Judul Skripsi : Bimbingan Minat Bakat dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Pembimbing,


A. Sa'd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Slamet S. Ag., M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hasan Muchsin
NIM : 20102020032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Bimbingan Minat Bakat dalam Mengeksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Asuhan Sayap Ibu III Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Menyatakan,

Nur Hasan Muchsin
NIM 20102020032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini ku persembahkan untuk ibu dan bapak,
sebagai bukti rasa sayang dan cintaku yang tak terhingga kepada*

*kedua Bapak Suyatin dan Ibu Siti Badingah,
terima kasih atas kesabaran dan kasih sayang tanpa batas
yang engkau berikan hingga saat ini.*

Semoga Allah meridhoi segala doa kita semua

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"When you focus on someone's disability you'll overlook their abilities, beauty and uniqueness. Once you learn to accept and love them for who they are, you subconsciously learn to love yourself unconditionally."

Ketika Anda fokus pada kecacatan seseorang, Anda akan mengabaikan kemampuan, kecantikan, dan keunikan mereka. Begitu Anda belajar menerima dan mencintai mereka apa adanya, secara bawah sadar Anda belajar untuk mencintai diri Anda sendiri tanpa syarat.

Yvonne Pierre*



* Yvonne Pierre, *The Day My Soul Cried: A Memoir*, United States: Zyonaire's Unlimited LLC, 2010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi yang berjudul “Bimbingan Minat Bakat dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta” dengan sebaik-baiknya. Tak lupa, sholawat serta salam penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai nabi suri tauladan umat islam serta pembawa *syafa'at* bagi umatnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Penelitian ini mencoba menjelaskan, memahami dan mendeskripsikan tentang peningkatan eksplorasi karir melalui bimbingan minat bakat pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Penelitian skripsi ini tentu tak hanya dilakukan pihak penyusun, namun banyak dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun karya ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

4. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu serta senantiasa membimbing dengan baik, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd. dan Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukannya.
6. Bapak-Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam yang telah menemani penyusun selama menuntut ilmu Bimbingan Konseling Islam.
7. Kepada seluruh keluarga besar Panti Sayap Ibu III Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam pengambilan data yang dibutuhkan oleh penyusun..
8. Kedua orang tua tercinta saya yaitu Bapak Suyatin dan Ibu Siti Badingah sebagai support system dan pemberi motivasi penyusun, pemberi dukungan baik secara moril, materi serta doa doa yang tak henti-hentinya kalian panjatkan yang tentunya kasih sayang yang diberikan tiada batasnya.
9. Adikku Ikhwanul Muslimin yang saat ini tengah berada di kelas 12 yang tentunya saya sayangi pula
10. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, perhatian, motivasi, semangat, dan kebersamaan selama ini.
11. Spesial untuk teman seperjuangan Barirotul 'Aizza Salsabila yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi penyusun dalam menyelesaikan skripsi, juga telah menyempatkan waktunya untuk menemani dalam

mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

12. Serta semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dalam penelitian tugas akhir ini.
13. Yang terakhir terima kasih kuucapkan untuk diri saya Nur Hasan Muchsin yang telah berjuang hingga tahap ini, rasa lelah yang akhirnya terbayar secara penuh dengan selesainya skripsi ini. Semoga segala yang telah dilewati akan menjadi bekal manfaat dan cerita yang indah di masa depan nanti.

Penyusun berharap penelitian ini dapat memberikan efek positif bagi semua pihak. Di sini penyusun memohon maaf jika dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh penyusun. Oleh karena itu, penyusun menerima kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Oktober 2023
Penyusun

Nur Hasan Muchsin
NIM. 20102020032

ABSTRAK

NUR HASAN MUCHSIN (20102020032) Bimbingan Minat Bakat dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini membahas mengenai bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di panti sayap ibu III Yogyakarta. Dengan adanya bimbingan yang diterapkan lewat berbagai keterampilan yang diajarkan kepada penyandang disabilitas intelektual, maka dapat dianggap bimbingan tersebut mampu menampung minat bakat yang dimiliki. Di sisi lain penyandang disabilitas. Dengan keterbatasan yang mereka miliki, mereka juga memiliki hak untuk mengeksplorasi karir mereka agar mampu hidup mandiri, berkarya dan mengembangkan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *field research* yang analisis datanya dijelaskan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi karir di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta terdiri dari tiga tahap. Pertama tahap perencanaan, berupa asesmen, observasi, dan juga wawancara yang dilakukan oleh pihak pengurus panti kepada warga binaan dengan tujuan mengetahui potensi minat bakat yang mereka miliki. Kedua tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan program bimbingan minat bakat yang berasal dari hasil asesmen yang tujuannya sebagai wadah mengembangkan minat bakat yang mereka miliki dan pada akhirnya mampu menentukan karir yang ingin mereka pilih untuk kemandirian warga binaan. Ketiga tahap evaluasi, berupa peninjauan kembali dari program bimbingan minat bakat, baik dari hambatan, sejauh mana progres yang dicapai, dan mengukur seberapa efisien bimbingan minat bakat dalam membantu meningkatkan eksplorasi karir bagi penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

Kata Kunci: Bimbingan Minat Bakat, Eksplorasi Karir, Disabilitas

ABSTRACT

NUR HASAN MUCHSIN (20102020032 Increasing Career Exploration Through Talent Interest Guidance for Persons with Intellectual Disabilities at Sayap Ibu III Yogyakarta, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.

This study discusses the stages of talent interest guidance in increasing career exploration in persons with intellectual disabilities through existing guidance programs at the Mother's Wing III Yogyakarta Orphanage. With the guidance applied through various skills taught to persons with intellectual disabilities, it can be considered that the guidance is able to accommodate their talent interests. On the other hand, people with disabilities. With the limitations they have, they also have the right to explore their careers in order to be able to live independently, work and develop themselves.

This study aims to determine the stages of talent interest guidance in increasing career exploration in persons with intellectual disabilities at Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. This research uses a qualitative field research approach whose data analysis is described descriptively. The results of this study are the stages of talent interest guidance in increasing career exploration at Panti Sayap Ibu III Yogyakarta consists of three stages. .First, the planning stage, in the form of assessments, observations, and interviews conducted by the orphanage administrators to the fostered residents with the aim of knowing the potential interests and talents they have. Second, the implementation stage, in the form of implementing an interest-talent guidance program derived from the results of the assessment, which aims to be a place to develop the interests of the talents they have and ultimately be able to determine the career they want to choose for the independence of the fostered residents. Third, the evaluation stage, in the form of a review of the talent interest guidance program, both from obstacles, the extent of progress achieved, and measuring how efficient talent interest guidance is in helping to improve career exploration for people with intellectual disabilities at Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

Keywords: *Talent Interest Guidance, Career Exploration, Disability*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Landasan Teori.....	18
H. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Subjek dan Objek Penelitian	40
3. Metode Pengumpulan Data.....	42
4. Uji Keabsahan Data.....	45
5. Teknik Analisis Data.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI SAYAP IBU III YOGYAKARTA	50
A. Lokasi Penelitian.....	50
B. Gambaran Objek Penelitian	51

C. Gambaran Subjek Penelitian	51
D. Layanan Bimbingan di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta	53
E. Jenis Pengembangan Bimbingan Minat Bakat di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta	56
BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN MINAT BAKAT UNTUK MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR	57
A. Tahap Perencanaan.....	57
B. Tahap Pelaksanaan	64
C. Tahap Evaluasi	68
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN LAMPIRAN	
1. Surat Izin Penelitian	
2. Pedoman Observasi	
3. Pedoman Wawancara	
4. Panduan dan Skema Koding Wawancara	
5. Verbatim Hasil Wawancara	
6. Dokumentasi Proses Bimbingan Minat Bakat	
7. Dokumentasi Hasil Bimbingan Minat Bakat	
8. Contoh Lembar Hasil Evaluasi Warga Binaan	
9. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta	51
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta	67
Tabel 3.2 Tata Cara Pelaksanaan Tahapan Bimbingan Minat Bakat untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Panti III Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I.Y berada di Dusun Ganjuran, Desa Widodomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta, berada 18,9 KM dari titik tengah kota Yogyakarta50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai usaha penyusun untuk menghindari kesalahpahaman arti dari judul “Bimbingan Minat Bakat dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta”, penyusun perlu menjabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang terdapat dalam judul penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Bimbingan Minat Bakat

Menurut Dendy dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan memiliki arti sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan atau pimpinan.¹ Sedangkan bimbingan menurut Sofyan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat memahami dirinya dan dunianya sehingga dengan demikian individu dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya.²

Menurut Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti minat adalah sebagai perhatian, kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan.³ Muhibbin Syah berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 201

² Sofyan S. Will, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 133.

atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴

Sedangkan bakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Mulombot memiliki arti dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang di awal sejak lahir.⁵ Menurut Munandar bakat pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa bimbingan minat bakat merujuk pada upaya pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dirinya guna menemukan keinginan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

2. Meningkatkan Eksplorasi Karir

Eksplorasi karir menurut Blustein dalam Wall J.E adalah aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar.⁷ Secara umumnya bisa diartikan bahwa eksplorasi karir yaitu sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman potensi yang ada di dalam dirinya dengan yang di luar dirinya agar mampu menemukan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa meningkatkan eksplorasi karir merujuk pada upaya untuk secara aktif mengeksplorasi berbagai pilihan karir, mengidentifikasi minat bakat,

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

⁵ Toni Mulombot Muhdar, "Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar Di SMAN 2 Pangkajene, Kab. Pangkep", *Jurnal Pakarena*, vol. 3 (Juli, 2018), hlm. 10-17.

⁶ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22.

⁷ Moh Khoerul Anwar, "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi Asean Global", vol. 3.1 (Mei, 2017), hlm. 53-57.

dan nilai-nilai pribadi, serta mengevaluasi peluang yang sesuai dengan perkembangan seseorang.

3. Penyandang Disabilitas Intelektual

Disabilitas atau yang biasa disebut tuna dalam KBBI memiliki arti luka, rusak, kurang, tidak memiliki.⁸ Disabilitas (*disability*) atau cacat adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik mental, intelektual, atau sensorik, dalam jangka waktu lama ketika berhadapan dengan berbagai hambatan.⁹ Sedangkan intelektual dalam KBBI diartikan sebagai orang yang cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, mempunyai kecerdasan tinggi, cendekiawan totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas penyandang disabilitas dapat ditegaskan sebagai individu yang memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptasi sosial, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri.

4. Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

Panti Sayap Ibu III Yogyakarta merupakan cabang ketiga dari panti Sayap Ibu yang ada di Yogyakarta yang memiliki peran sebagai

⁸ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/tuna> diakses 20 April 2023 pukul 20.30.

⁹ Kemensetneg RI, *UU RI Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Convention on the Right of Persons with Disabilities (Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas) Pasal 1* (Jakarta: Lembaran Negara RI, 2011), hlm. 3.

¹⁰ Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/intelektual> diakses 20 April 2023 pukul 20:32.

pengembangan hunian anak-anak Disabilitas Ganda Yayasan Sayap Ibu yang sudah dewasa yang penempatannya dipisahkan antara laki-laki dan perempuan yang dipersiapkan untuk berkarya mandiri.¹¹ Panti ini dijadikan sebagai tempat dilakukannya penelitian oleh penyusun.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Bimbingan Minat Bakat dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta” dapat ditegaskan sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu dalam pemahaman diri dan pengembangan potensi secara optimal untuk aktif dalam menemukan keinginan, mengidentifikasi pilihan karir, dan menilai nilai-nilai pribadi serta peluang yang sesuai dengan kondisi individu yang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptasi sosial di Panti Sayap Ibu III di Yogyakarta. Fokus penyusun dalam penelitian ini terletak pada tahap-tahap bimbingan minat bakat yang diberikan di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta dalam meningkatkan eksplorasi karir bagi penyandang disabilitas intelektual.

B. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas kerap kali merasa terasingkan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terjadi disebabkan oleh rasa rendah diri yang dirasakan oleh mereka akibat perbedaan yang dimiliki dengan mayoritas orang pada umumnya. Rendah diri yang dirasakan semakin diperparah oleh perlakuan kurang mendukung dari masyarakat, yang mungkin disebabkan

¹¹ Yayasan Sayap Ibu, "Sejarah Yayasan Sayap Ibu", <https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/>, diakses 21 April 2023 pukul 20.43.

oleh ketidakpahaman masyarakat terhadap kondisi penyandang disabilitas.

Masyarakat memiliki pandangan bahwa orang yang memiliki disabilitas dianggap sebagai individu yang mengalami kecacatan dan dianggap kurang produktif. Masyarakat meyakini bahwa penyandang disabilitas tidak mampu melakukan atau menghasilkan sesuatu dalam kehidupan mereka. Bahkan, ada pandangan bahwa mereka tidak mampu memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan baik, yang berdampak pada ketidakpenuhan hak-hak mereka.

Keberadaan mereka yang seperti ini bukanlah keinginan mereka, melainkan disebabkan karena kondisi bawaan dari lahir, terkena penyakit, maupun kecelakaan yang menimpa mereka. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk mendiskriminasi keberadaan penyandang disabilitas, karena kita memiliki hak yang sama sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Penyandang disabilitas di dalam Bagir Manan dijelaskan sebagai anggota masyarakat dan memiliki hak untuk tetap berada dalam komunitas lokal. Para penyandang disabilitas harus menerima dukungan yang dibutuhkan dalam struktur pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pelayanan sosial. Sehingga hak-hak penyandang disabilitas dalam perspektif HAM dikategorikan sebagai hak khusus bagi kelompok masyarakat tertentu.¹²

Pemenuhan akan hak-hak bagi penyandang disabilitas memiliki landasan hukum yang itu menjadi landasan dalam penyelenggaraannya

¹² Bagir Manan dkk., *Perkembangan Pemikiran dan Pengaturan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, (Bandung: Alumni 2006, 2006), hlm. 140.

seperti yang tercantum dalam Kurnia yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan, dan Evaluasi Terhadap Penghormatan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas berisi tentang skema perencanaan terhadap penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas dengan membuat Rencana Induk Penyandang Disabilitas (RIPD) yang dalam penyelenggaraannya diserahkan pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah.¹³ Lewat Rencana Induk Penyandang Disabilitas (RIPD) yang dibentuk pemerintah ini menandakan bahwa pemerintah telah mendukung penuh untuk pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas, salah satunya dengan disabilitas diberi hak secara penuh untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat yang dimiliki.

Adanya dukungan masyarakat dan regulasi hukum yang memastikan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, diharapkan mereka dapat berkembang seperti masyarakat umumnya. Hal ini memungkinkan mereka menggali potensi, mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Minat dan bakat penyandang disabilitas bersifat beragam, tidak bisa disamakan. Meskipun memiliki keterbatasan, minat dan bakat mereka bervariasi. Oleh karena itu, tidak dapat memaksakan minat dan bakat tersebut, karena hal ini sulit dikendalikan dan dapat menghambat pengembangan individu penyandang disabilitas serta menghambat kualitas manusia yang dihasilkan.

¹³ Ega Kurnia Yazid, dkk, *Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosio Ekonomi Dan Yuridis* (Jakarta Pusat: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian PPN/Bappenas, 2021), hlm. 50-51.

Hayadin mengatakan menghasilkan manusia yang berkualitas, dengan bekal yang matang lewat pengembangan minat bakat merupakan salah satu proses untuk menentukan masa depan. Masa depan adalah bentuk evolusi dan revolusi dari kehidupan di masa lalu dan di masa sekarang. Sehingga kondisi zaman yang akan hadir pada masa depan dapat kita prediksi dengan memperhitungkan kondisi kehidupan hari ini.¹⁴

Secara aktual kesuksesan dapat diraih oleh setiap individu. Bahkan tidak hanya berpihak pada individu yang memiliki fisik atau psikis yang normal saja, namun juga berpihak pada para penyandang disabilitas pula. Karena bagaimanapun keadaan setiap individu, telah disesuaikan dengan takdir kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT. Dalam Al Qur'an Allah mengatakan masih ada hal yang dapat diubah oleh setiap individu, namun dengan tidak menyalahi ketentuan yang Allah miliki. Seperti yang tercantum dalam terjemahan firman Allah Qur'an Ar-Ra'd (13) ayat 11, yang artinya:

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki pemberian keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menentangnya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Allah)”

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Shafira pada tahun 2021 menunjukkan jumlah pekerja formal dengan kondisi disabilitas di Indonesia mencapai 7,04 juta orang atau 5,37 persen dari total seluruh penduduk yang bekerja. Angka ini mengalami penurunan dibanding pada tahun 2020 yang menunjukkan jumlah pekerja formal dengan kondisi

¹⁴ Hayadin, *Peta Masa Depan* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Sosial, 2005), hlm. 13.

disabilitas mencapai 7,67 juta orang atau 5,9 persen dari total seluruh penduduk yang bekerja. Adanya penurunan menandakan salah satu indikator dari dampaknya pandemi covid-19.¹⁵ Berdasarkan data tersebut, maka pemerintah perlu merangkul dan memberikan bekal bagi penyandang disabilitas untuk mengasah minat bakatnya agar tidak lagi adanya penurunan jumlah penyandang disabilitas yang bekerja. Salah satu cara untuk memberikan bekal bagi para penyandang disabilitas adalah dengan diberikan program bimbingan yang bisa didapatkan dari lembaga swadaya masyarakat. Hubungan lembaga swadaya masyarakat dengan pemerintah cenderung dicirikan dengan hubungan yang pragmatis dan bersifat *subcontract* dari program pemerintah dan sisanya adalah kebutuhan praktis, advokasi, dan inisiatif.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang dikutip dari Taufik diartikan sebagai sebuah lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat secara sukarela atas kehendak sendiri yang bergerak di bidang kegiatan tertentu sebagai bentuk upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Lembaga swadaya masyarakat menjadi salah satu aktor yang turut terlibat dalam proses pemberdayaan bagi masyarakat. Intervensi yang biasa dilakukan selain dalam bentuk pemberdayaan juga dilakukannya bimbingan dan monitoring atas kerja-kerja pemerintah. Sehingga peran pemerintah, lembaga swadaya masyarakat hingga masyarakat sekitar dapat

¹⁵ Shafira Aurel, "Menaker:Ironi, Jumlah Pekerja Disabilitas Menurun", KBR.Id, <https://kbr.id/nasional/11-2022/menaker-ironi-jumlah-pekerja-disabilitas-menurun/110200.html>, diakses 23 April 2023 pukul 20.30.

terjadi hubungan yang akomodatif.¹⁶

Saat ini telah banyak ditemui lembaga swadaya masyarakat yang menangani masalah-masalah yang terjadi pada penyandang disabilitas hingga memberi ruang untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Salah satu yayasan yang menangani terkait disabilitas ini ialah Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Panti yang dikhususkan bagi penyandang disabilitas intelektual dengan kondisi warga binaannya yang berusia remaja ke atas sehingga mampu dididik dan dilatih untuk mendapatkan kemandirian dengan berdasarkan empat aspek bina, terdiri bina diri, bina pengasuhan, bina lingkungan dan bina keterampilan.

Panti Sayap Ibu III Yogyakarta berusaha untuk menjadi wadah bagi para penyandang disabilitas dan menjadi rumah untuk mereka tinggal serta tumbuh sebagaimana orang-orang pada umumnya. Tumbuh dengan baik, belajar banyak hal khususnya belajar mengurus diri sendiri serta mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Berbeda dengan cabang panti sayap ibu lainnya yang berada di Yogyakarta, penyandang disabilitas di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta mendapatkan berbagai pelatihan keterampilan sebagai bentuk pembinaan tingkat bina akhir. Keterampilan yang disediakan oleh pihak panti antara lain, melukis, membuat aksesoris (gelang, kalung, konektor dan gantungan), membuat ternak lele, ternak ayam, ternak kambing, menjahit, menyetrika pakaian, dan berkebun.

¹⁶ Taufik Nurrohman, "Peran LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melung Kabupaten Banyumas)" *Jurnal Studi Ilmu Politik Universitas Siliwangi*, vol. 1.2, (2007), hlm. 82-103.

Lewat berbagai keterampilan yang disediakan oleh pihak panti ini ditujukan agar mampu menjadi wadah bagi warga binaan untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki, sehingga mereka mampu mengeluarkan potensi yang mereka miliki secara penuh. Dengan berkembangnya keterampilan minat dan bakat warga binaan, diharapkan mereka mampu mengeksplorasi karir yang sesuai untuk dirinya. Dengan adanya eksplorasi karir yang dilakukan oleh warga binaan, maka nantinya tercipta kemandirian bagi warga binaan untuk memenuhi kebutuhan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun merasa tertarik melakukan dan merencanakan penelitian terkait tahap-tahap bimbingan minat bakat bagi penyandang disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual memiliki intelegensi yang cukup dan masih mampu diajak berkomunikasi dua arah sehingga memungkinkan untuk dijadikan objek penelitian. Pengembangan keterampilan disabilitas intelektual dalam minat bakat perlu penanganan khusus dikarenakan memiliki karakteristik yang berbeda tidak seperti individu pada umumnya.

Bagi penyusun, untuk menjadikan individu yang terampil tidak hanya terbatas bagi individu yang berada di sekolah maupun di pusat rehabilitasi saja. Penyusun memilih panti asuhan sebagai tempat penelitian terkait bimbingan minat bakat pada disabilitas intelektual dilatarbelakangi oleh lingkungan sosial panti. Kondisi lingkungan sosial panti menerapkan asas kekeluargaan antara pengasuh dan warga binaan sehingga perkembangan minat bakat disabilitas intelektual dapat tersalurkan secara

optimal. Individu harus tumbuh dengan adanya ketertarikan atau minat untuk melakukannya sesuai dengan kemampuan atau bakat yang mereka miliki.

Maka dari itu penyusun merasa tertarik untuk mengangkat judul “Bimbingan Minat Bakat dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tahap-tahap bimbingan minat bakat dapat membantu meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap bimbingan minat bakat dapat membantu meningkatkan kematangan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling Islam berhubungan dengan tahap-tahap bimbingan minat bakat yang dapat membantu meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan kepada pihak terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai tahap-tahap bimbingan minat bakat yang dapat membantu meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual dan dapat menjadi rujukan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini dari hasil penelusuran penyusun tidak menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Tetapi penyusun menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang telah diteliti. Adapun penelitian yang dipandang memiliki kaitan dengan judul yang penyusun angkat, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Agus Imam Wahyudi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pemberdayaan Difabel Dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri *Craft*, Sewon, Cibeon, Bantul, Yogyakarta)”. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk pemberdayaan yang diberikan kepada difabel. Difabel merupakan seseorang yang mempunyai perbedaan dari segi fisik dan mental, yang hal itu dapat mengganggu diri difabel atau merupakan rintangan dan hambatan bagi para difabel yang mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah yang pertama berupa bentuk pemberdayaan difabel yang dilakukan oleh Yayasan Mandiri *Craft* adalah dengan melalui pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan usaha mainan edukatif, menjahit, bahasa inggris dan komputer. Kedua hasil pemberian pengetahuan dan pelatihan keterampilan di Yayasan Mandiri *Craft* dari mulai pembuatan mainan edukatif, menjahit, bahasa inggris, dan komputer, sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian para difabel.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah penyusun lakukan yaitu objek yang dibahas sama-sama penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti dan tempat dilakukannya penelitian.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sari Puji Astuti mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas dan metode bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif

¹⁷ Agus Imam Wahyudi, *Pemberdayaan Difabel dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Keterampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Cabelan, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 10-33.

dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data lapangan langsung dari Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang tujuannya mendeskripsikan dan menjelaskan secara terperinci suatu hal, seperti kondisi apa adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah penyusun lakukan yaitu penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan data lapangan langsung dari tempat penelitian. Penelitian ini juga sama-sama bersifat deskriptif. Untuk perbedaannya terdapat pada tempat subjek penelitian. penelitian ini membahas terkait bimbingan karir bagi penyandang disabilitas, sedangkan penyusun membahas bimbingan minat bakat bagi disabilitas. Selain itu perbedaannya terletak pada tempat dilakukannya penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nurlaelasari mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 yang berjudul “Bimbingan Karier untuk meningkatkan *Life Skill* bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung)”.

Penelitian ini memiliki tujuan, pertama untuk mengetahui proses

¹⁸ Sari Puji Astuti, *Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 8-11.

pelaksanaan bimbingan karier guna meningkatkan *life skill* bagi penyandang disabilitas netra. Kedua untuk mengetahui upaya yang dilakukan guna meningkatkan *life skill* penyandang disabilitas netra. Ketiga untuk mengetahui bentuk tindak lanjut yang diberikan pembimbing karier setelah melaksanakan layanan bimbingan karier berbasis *life skill* bagi penyandang disabilitas sensorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi langsung ke lapangan, wawancara langsung dengan konseli (penyandang disabilitas netra) dan pembimbing karier (pembimbing kelas) serta dokumentasi (berupa data maupun gambar).¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun lakukan yaitu penelitian sama-sama membahas bimbingan yang ditujukan bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini juga sama-sama bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat dilakukannya penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Septi Trisnowati mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengembangan Minat dan Bakat Anak-Anak Penyandang Disabilitas di Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk proses pengembangan minat dan bakat yang dilakukan oleh pihak Yayasan

¹⁹ Dinda Nurlaelasari, *Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Life Skill Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung, Skripsi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), hlm.7.

Sayap Ibu Cabang Jakarta kepada anak-anak penyandang disabilitas yang diasuhnya. Hambatan dan tantangan yang terjadi atau dirasakan selama proses pelaksanaan pengembangan minat dan bakat tersebut dan juga hasil pencapaian sejauh ini, dari proses pengembangan minat dan bakat yang telah berjalan. Penyusunan ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Dengan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penyusun lakukan adalah metode penelitian yang akan digunakan. Untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan Ika Septi Trisnowati berfokus pada pengembangan minat bakat dari disabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan penyusun berfokus pada bimbingan minat bakat pada disabilitas. Selain itu perbedaannya terletak pada tempat dilakukannya penelitian.

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yufiana Lengkey mahasiswa Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, baik pada segi faktor pendukung dan penghambat serta bentuk upaya yang dilakukan guru bimbingan dan

²⁰ Ika Septi Trisnowati, *Pengembangan Minat dan Bakat Anak-Anak Penyandang Disabilitas di Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 8-15.

konseling. Metode yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan berupa tiga tahapan yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan konseling hanya sebatas pengisi kekosongan pada bagian guru mata pelajaran yang tidak dapat hadir mengajar. Kendala yang didapatkan adalah banyaknya jam kerja guru bimbingan dan konseling sedangkan upaya yang dilakukan adalah pemberian layanan klasikal.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penyusun lakukan terletak pada penggunaan bimbingan untuk mengembangkan minat dan bakat subjek. Metode yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek yang diteliti.

Berdasarkan kajian di atas, penyusun menjadikannya sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan yang fatal. Penyusun berusaha untuk memberikan kontribusi yang berbeda dari penelitian yang sudah ada dengan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adanya keterbaruan fokus penelitian yang dihasilkan berbeda dengan kajian di atas. Perbedaan yang lain juga terletak pada subjek dan tempat dilakukannya penelitian.

²¹ Yufiana Lengkey, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, vol. 01 (Mei, 2020), hlm. 1.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Minat Bakat

a. Pengertian Bimbingan Minat Bakat

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu atau sebuah tuntunan.²² Dalam buku Deni Febrini bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli.²³

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bentuk proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa agar orang yang diberi bimbingan mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mampu mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.²⁴ Sementara Frank Parson dalam Deni Febrini menjelaskan bahwa bimbingan sebagai bentuk upaya berupa pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, dan mempersiapkan diri serta memangku suatu jabatan agar mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.²⁵

²² Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/bimbingan> diakses 25 Mei 2023 pukul 10:15.

²³ Deni Febrini, *Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: Brimedia Global, 2020), hlm. 13.

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

²⁵ Deni, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 48-49.

Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup, (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.²⁶

Chiskolm dalam Deni Febrini mengemukakan pendapat “Bimbingan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Chiskolm menunjukkan bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya sendiri, pengertian menitikberatkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki.²⁷

²⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 27.

²⁷ Deni, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 50.

Minat dalam KBBI berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.²⁸ Selain itu Muhibbin Syah memaparkan minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹ Sedangkan dalam kamus psikologi, Chaplin menjelaskan minat berarti kemauan hasrat (1) fungsi yang terlibat dalam perbuatan yang disadari, (2) totalitas impuls sadar maupun tidak sadar.³⁰

Aiken dalam Nurfi menyebutkan bahwa minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini menunjukkan minat berhubungan erat dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Anastasia dalam Nurfi mengemukakan, minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu, atau dorongan kuat dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu sesuai yang diinginkan.³¹

Istilah dalam bahasa Inggris bakat memiliki arti “*aptitude*” atau “*talent*”. Bakat adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh individu yang mampu mempelajari suatu hal dengan cepat, bahkan hanya membutuhkan waktu yang singkat serta mampu mendapatkan hasil yang maksimal pula. Bakat telah dimiliki setiap individu sejak lahir di dunia ini. Dalam arti luas, bakat adalah berupa kemampuan

²⁸ Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, <https://kbbi.web.id/minat> diakses 25 Mei 2023 pukul 10:25

²⁹ Muhibbin, *Psikologi Belajar*, hlm. 151.

³⁰ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 540.

³¹ Nurfi Laili Nastiti, *Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasi* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm. 14.

seseorang untuk mengetahui dan menguasai kemampuan tertentu berupa keterampilan yang terstruktur.

Para ahli dalam Fadilah mengemukakan pengertian bakat antara lain, menurut Chaplin yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang, sehubungan dengan hal ini, maka bakat akan mampu memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Menurut Utami Munandar dalam Susanto bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis. Menurut Asrori bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum dan khusus. Bakat seseorang memiliki kemungkinan untuk mencapai sebuah prestasi dalam bidang tertentu yang perwujudannya diperlukan adanya latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi. Reber dalam Muhibbin Syah berpendapat setiap orang pasti memiliki bakat untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut Greenes dalam Munandar, bakat adalah bentuk fleksibilitas dalam mengolah data, kemampuan luar biasa untuk menyusun data, ketangkasan mental, penafsiran yang orisinal, kemampuan luar biasa untuk generalisasi.³²

³² Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Matematika*, vol. 1.2 (2016) hlm. 113–122.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan minat bakat merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadi dan gambaran tentang potensi minat bakat yang dimilikinya, sehingga potensi minat bakat yang dimiliki seseorang mampu dikembangkan secara optimal.

b. Tahap-Tahap Bimbingan Minat Bakat

John Crites dalam Whiteley mengemukakan bimbingan minat bakat terdiri dari beberapa tahap,³³ diantaranya:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap awalan yang di dalamnya meliputi pemeriksaan dan wawancara awal, terutama berorientasi pada eksplorasi masalah. Hal ini berfokus pada diagnosis masalahnya. Selain mendiagnosis, pada tahap ini bertujuan mengklarifikasi lebih lanjut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalahnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap pertengahan yang menjelaskan proses intervensi yang dilaksanakan, hal itu mencakup eksplorasi dan pengembangan dari hasil tahap perencanaan.

³³ John M. Whiteley, "Career Counseling: A Comprehensive Approach", *Journal The Counseling Psychologist*, vol. 6. (April, 2015), hlm. 1-12.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini disebut juga dengan tahap akhir yang berisi hasil-hasil dari pengalaman tersebut dicatat dan dievaluasi yang di dalamnya melibatkan refleksi dan pengambilan keputusan.

c. Jenis-Jenis Bimbingan Minat Bakat

Guilford dalam Nurfi merumuskan jenis-jenis minat, bahwa minat memiliki tiga jenis,³⁴ meliputi:

- 1) Minat vokasional, yang berkaitan dengan bidang-bidang pekerjaan, seperti:
 - (a) Minat profesional, seperti minat di bidang keilmuan, bidang kesenian, atau bidang yang berhubungan dengan bidang kesejahteraan sosial.
 - (b) Minat komersial, seperti minat di bidang usaha (wirausaha), bidang pekerjaan yang berurusan dengan jual-beli, pekerjaan di bidang periklanan, pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi, atau bidang kesekretariatan, dan lain-lain.
 - (c) Minat di bidang yang berhubungan dengan kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain-lain.
- 2) Minat avokasional, berupa minat untuk memperoleh kepuasan atau melakukan aktivitas sesuai hobi, misalnya kegiatan berpetualang, hiburan, apresiasi, atau minat pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian, dan lain-lain.

³⁴ Nurfi, *Asesmen Minat*, hlm. 15-16.

Menurut Conny dan Utami Munandar mengklasifikasikan adanya jenis-jenis bakat khusus, yaitu bakat intelektual umum, bakat akademik khusus, bakat berpikir kreatif-produktif, bakat dalam salah satu bidang seni, bakat psikomotor, dan bakat psikososial.³⁵

Dilihat dari cara berfungsinya, dalam Utami Munandar dapat dibedakan terdapat dua jenis bakat,³⁶ yaitu:

1) Bakat umum

Potensi dasar yang sifatnya umum. Hal ini bisa berarti, semua orang memang memiliki kemampuan-kemampuan itu. Kemampuan pada bidang khusus (*talent*), misalnya bakat musik, melukis, dan lain-lain.

2) Bakat khusus

Kemampuan yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus misalnya bakat melihat ruang tiga dimensi dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek. Bakat baru akan muncul bila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan, sehingga mungkin saja terjadi seseorang tidak mengetahui dan tidak mengembangkan bakatnya, sehingga tetap merupakan kemampuan yang latent.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang sangat menonjol

³⁵ Utami, *Anak-Anak Berbakat*, hlm. 23.

³⁶ Utami, *Anak-Anak Berbakat*, hlm. 23.

dibandingkan kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Bimbingan Minat Bakat

Menurut Hastuti dan Winkel, faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam mengikuti dan memanfaatkan layanan bimbingan minat,³⁷ sebagai berikut:

- 1) Kondisi-kondisi eksternal menyangkut hal-hal seperti lingkungan fisik maupun suasana yang diciptakan dalam proses konseling, meliputi;
 - (a) Lingkungan fisik di tempat konseling berlangsung.
 - (b) Penataan ruangan.
 - (c) Bentuk bangunan ruang yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*privacy*).
 - (d) Konselor berpakaian rapi.
 - (e) Kerapian dalam menata segala barang yang terdapat di ruang dan di atas meja tulis konselor.
 - (f) Penggunaan sistem janji.
 - (g) Konselor menyisihkan buku, catatan dan kertas di atas meja pada waktu seorang konseli datang untuk berwawancara.
 - (h) Tidak terpasang peralatan rekaman, berupa alat rekaman audio atau video

³⁷ Sri Hastuti dan WS Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 184.

2) Kondisi-kondisi internal menyangkut hal-hal yang berasal dari dalam individu, meliputi:

- (a) Dipihak Konseli
- (b) Dipihak Konselor

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat yang dimiliki oleh seseorang yang dikutip dari Nurfi, antara lain tingkat pendidikan yang dilalui, lingkungan sekitar, struktur syaraf serta motorik, motivasi, minat, emosi, kematangan fisik, biologis, dan peningkatan kualitas keterampilan fisik.³⁸

Perwujudan bakat individu tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tidak didukung oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Bakat akan tetap ada dalam diri individu hanya saja potensinya tidak akan terwujud bahkan berkembang tanpa dukungan faktor-faktor tersebut. Dengan demikian pada dasarnya

bakat memiliki sifat bawaan sejak lahir. Untuk mewujudkannya, maka bakat harus dilatih dan ditunjang dengan minat dari individu agar berkembang secara optimal.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari bimbingan minat bakat berasal dari eksternal maupun internal. Lingkungan eksternal berasal dari lingkungan di sekitar individu mulai dari lingkungan

³⁸ Nurfi, *Asesmen Minat*, hlm. 16-17.

tempat tinggal, sekolah, hingga tempat konseling berlangsung. Lingkungan internal berasal dalam diri individu seperti bakat kemampuan yang dimiliki sejak lahir, motivasi, emosi, biologis dan kematangan fisik.

2. Tinjauan Tentang Eksplorasi Karir

a. Pengertian Eksplorasi Karir

Eksplorasi karir dalam Mutiara terdiri dari dua suku kata yaitu eksplorasi dan karir. Pengertian eksplorasi menurut KBBI adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu. Sedangkan karir adalah sebuah kata dari bahasa belanda; *carrier* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang yang juga dapat diartikan sebagai suatu jenjang dalam pekerjaan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karir memiliki arti sebuah perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.³⁹

Eksplorasi karir menurut Suherman dalam Devi adalah waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan,

³⁹ Mutiara Syonia, *Hubungan Eksplorasi Karir dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA N 1 Lintau Buo*, Skripsi (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), hlm. 1-9.

alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dan lain-lain. Sedangkan menurut Anwar dalam Devi eksplorasi karir berarti upaya pengumpulan informasi tentang diri maupun lingkungan. Upaya yang berkaitan diri berupa penggalian nilai-nilai, panggilan terhadap hati, minat, pengalaman, bakat maupun tujuan dari karir. Sedangkan upaya pada lingkungan meliputi eksplorasi terhadap jabatan, pekerjaan, organisasi dan lingkungan di dalam keluarga.⁴⁰

Menurut Brown dalam Eka Sakti eksplorasi karir adalah upaya mencari dan menguji karakter diri berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Ciri-ciri kepribadian berkaitan dengan sejauh mana remaja terlibat dalam kegiatan eksplorasi karir. Sedangkan definisi eksplorasi karir menurut Lim adalah serangkaian proses individu saat melakukan berbagai kegiatan seperti mengumpulkan informasi dan berpartisipasi dalam program pendidikan karir untuk memilih karir yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan kemampuan mereka.⁴¹

Menurut Jordan dalam Hijri eksplorasi karir adalah suatu dari dalam diri dan lingkungan tempat individu mencari informasi

⁴⁰ Devi Nurul Fikriyani, "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 7 (2021), hlm. 1–14.

⁴¹ Eka Sakti Bagus, Yudha Julian Hikmy, Mamat Supriatna, "Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model", *Psychocentrum Review*, vol. 4(2) (Juli, 2022), hlm. 250-256.

dan mendapatkan informasi untuk menunjang dalam pemilihan karir seperti halnya dalam pemilihan jurusan. Sedangkan menurut Blustein dalam Hijri eksplorasi karir merupakan suatu cara mengumpulkan informasi tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan membuat kemajuan dan perkembangan karir.⁴²

Eksplorasi karir menurut Purwanta adalah proses kronologi yang kompleks, yaitu upaya untuk mencari dan menguji informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan kelemahan (*weakness*) dan kekuatan (*strengthening*) dan menguji informasi tentang lingkungan karier yang berkaitan dengan kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam rangkaian mencapai tujuan karir. Proses tersebut melibatkan aktivitas kognitif dan afektif untuk memilah dan memilih informasi, menginterpretasikan dan mengkreasi pengalaman masa lampau dan sekarang serta didorong oleh motivasi diri untuk keberhasilan pada masa mendatang.⁴³

Studer mengemukakan dalam Khoerul Anwar tujuan eksplorasi karir adalah mengembangkan pemahaman secara luas terhadap karir yang tersedia, variasi karakteristik kerja, relevansi mata pelajaran dengan dunia kerja serta evaluasi diri.⁴⁴

⁴² Z Hijri, S, F, F dan Akmal, S, "Eksplorasi Karir dan Kebimbangan Karir Siswa SMA di Jadebotabek", *Journal of Psychological Research*, vol. 3(2) (2017), hlm. 128–139.

⁴³ Purwanta E., "Faktor Yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol.5(2) (2012), hlm. 28–31.

⁴⁴ Moh Khoerul Anwar, "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa Dalam Menghadapi ASEAN Global", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 3.1 (2017), hlm. 1–2.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir memiliki arti upaya dari individu untuk memiliki pemahaman yang lebih terutama dalam bidang karir. Pemahaman karir ini individu diperoleh dengan mencari informasi lewat berbagai sumber. Hasil akhirnya, individu mampu memilih karir sesuai dengan minat dan kemampuan yang mereka miliki.

b. Fungsi Eksplorasi Karir

Fungsi dari eksplorasi karir menurut Prayitno yaitu untuk mengetahui minat, bakat, kemampuan, kelebihan dan kekurangan, dan untuk merencanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung karir individu agar mampu mempertimbangkan perencanaan karir sesuai dengan kebutuhan terkait dengan karir yang akan dipilih di masa depan. Eksplorasi karir akan sangat berpengaruh bagi individu sehingga perlu diperhatikan oleh konselor dan semua pihak yang turut bertanggung jawab dalam perkembangan tahap eksplorasi karir pada individu.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir berfungsi sebagai cara untuk mencari lebih mendalam mengenai minat bakat kemampuan individu guna merencanakan perencanaan karir sesuai kebutuhan yang akan dipilih.

⁴⁵ T. Prayitno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok", *Jurnal Psikopedagogia*, vol. 5(1) (2016), hlm. 49–55.

c. Langkah-langkah Eksplorasi Karir

Ada beberapa langkah dalam eksplorasi karir dalam Nur Fitri yang dinyatakan oleh Pusat Eksplorasi Karir di *Cornell University* diantaranya sebagai berikut: *Langkah pertama*, memahami diri dan menilai diri. Mengetahui tentang diri sendiri adalah dasar dari pengambilan keputusan karir. *Langkah kedua*, mengumpulkan informasi tentang karir. Belajar tentang karir, jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan, dan fungsi pekerjaan yang penting dalam memahami karier yang sesuai dengan minat dan tujuan. *Langkah ketiga*, Integrasi. Langkah ini mengharuskan individu untuk mengambil sesuatu hal yang diketahui tentang diri individu dan satukan itu dengan realitas dunia kerja. Individu mulai mengevaluasi pilihan karir yang praktis.⁴⁶

Tahap eksplorasi karir menurut Cornell dalam Nurmalasari terdiri dari tiga tahap yaitu tahap memahami diri, tahap mengumpulkan informasi tentang karir dan integresi.

Adapun tahap-tahap ekplorasi karir dijelaskan sebagai berikut⁴⁷, yaitu:

⁴⁶ Nur Fitri Rosdianti, *Program Bimbingan Karir Dengan Teknik Eksplorasi Karir Untuk Meningkatkan Kesiapan Studi Lanjut Peserta Didik (Studi Deskriptif Pengembangan Program Bimbingan Karir Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021)*, Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), hlm. 15-43.

⁴⁷ Ela Nurmalasari, *Biblioterapi Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Slow Learner Di SMP Negeri 2 Sewon Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 21.

1) Memahami Diri

Mengetahui tentang diri adalah dasar dalam mengambil keputusan, yakni minat karir, keterampilan diri dan nilai suatu pekerjaan, memahami diri merupakan aktivitas mengidentifikasi minat karir, keterampilan diri, dan karakter personal.

2) Mengumpulkan informasi tentang karir

Mengumpulkan informasi tentang karir adalah mempelajari tentang karir, tipe-tipe pekerjaan, pendidikan yang dibutuhkan, dan fungsi pekerjaan dalam memahami minat dan tujuan. Dengan demikian tahap mengumpulkan informasi tentang karir ini berupaya mengenalkan jenis-jenis pekerjaan, informasi tingkat pendidikan yang diperlukan dan lapangan yang tersedia.

3) Integresi

Integresi adalah pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman diri dan realita dunia kerja, dengan demikian integresi adalah tahap dalam eksplorasi karir dengan cara menggabungkan antara memahami diri dan mengumpulkan informasi tentang karir.

d. Aspek-aspek Eksplorasi Karir

Greenhaus dalam Nurmalasari bahwa terdapat dua aspek dalam eksplorasi karir⁴⁸, yaitu:

⁴⁸ *ibid.*, hlm. 32

1) Eksplorasi diri

Eksplorasi diri yang dimaksud adalah fokus penggalan nilai suatu pekerjaan, minat karir, pengalaman sebelumnya yang dimiliki, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang diri dan tujuan karir.

2) Eksplorasi lingkungan

Eksplorasi lingkungan yang dimaksud adalah eksplorasi jabatan, pekerjaan, organisasi, dan keluarga. Jadi eksplorasi karir berupaya untuk membantu individu untuk dalam mengembangkan kesadaran diri dan pengetahuan lingkungan, dengan harapan agar mereka memiliki tujuan karir dan menyiapkan karir di masa depan.

Ada beberapa aspek eksplorasi karir menurut Super dalam Sharf yaitu (a) Berusaha menggali dan mencari informasi karir dan berbagai sumber (b) Memiliki pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi. (c) Memiliki cukup banyak informasi karir.⁴⁹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karir

Prayitno mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi karir terbagi menjadi dua faktor, yaitu yang pertama faktor internal yang berpengaruh terhadap eksplorasi karir individu adalah prestasi akademik yang tinggi memungkinkan individu dengan

⁴⁹ R. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling* (California: Brooks/Cole Publishing Company, 1992), hlm. 157

mudah melakukan eksplorasi karir karena didukung kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karir, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal, yang kedua faktor eksternal diantaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang berkaitan dengan kehidupan karir, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan individu yang mampu memberi dukungan dan sumber daya psikologis. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi.⁵⁰

Adapun menurut Gati dan Saka dalam Kurniasari terkait dengan kesulitan dalam membuat keputusan untuk menentukan karir seseorang banyak orang yang mempunyai kesulitan dalam membuat keputusan karir. Kesulitan ini berhubungan dengan tiga faktor, baik sebelum maupun selama proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut adalah kurang kesiapan, kurang informasi, dan informasi yang tidak konsisten.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi karir individu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu adanya kesulitan individu dalam menentukan keputusan untuk menentukan karir juga dipengaruhi

⁵⁰ T. Prayitno, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok", *Jurnal Psikopedagogia*, vol. 5(1) (2016), hlm. 49–55.

⁵¹ Ruth Imelda Kurniasari, Agoes Dariyo, dan Rita Markus Idulfilastri, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi", *Journal An-Nafs: Kajian Penyusunan Psikologi*, vol. 3.1 (2018), hlm. 1–19.

oleh kurang kesiapan, kurang informasi, dan informasi yang tidak konsisten.

3. Tinjauan Tentang Penyandang Disabilitas Intelektual

a. Pengertian Penyandang Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual dalam bahasa Indonesia berasal dari dua kata yaitu tuna dan grahita, tuna berarti rusak atau tidak ada dan kata grahita yang berarti akal.⁵² Disabilitas intelektual adalah seseorang yang memiliki keterbelakangan mental atau kelemahan dalam berpikir.

Hallahan dan Kauffman dalam Fahmy mengemukakan *Intellectual Disability* merupakan istilah lain dari tunagrahita yang merupakan keterbatasan yang signifikan dalam berfungsi, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang terwujud melalui kemampuan adaptif konseptual, sosial dan praktikal.⁵³

Disabilitas intelektual digambarkan sebagai sebuah kelainan kognitif yang ada sejak lahir atau yang didapat ketika masa kanak-kanak. Ilham Fahmy mengemukakan bahwa disabilitas intelektual merupakan sebuah istilah kolektif yang digunakan untuk menggambarkan beberapa kondisi yang berbeda dengan karakteristik umum pada masyarakat yang mengalami gangguan dalam belajar

⁵² Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/> diakses 22 Mei 2023 pukul 20.19

⁵³ M. Ilham Fahmy, *Hubungan Antara Parenting Self Efficacy dengan Psychological Well Being Ibu yang Memiliki Anak Dengan Disabilitas Intelektual*, Skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 16-17.

dan hidup bermasyarakat.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disabilitas intelektual merupakan individu yang memiliki keterbelakangan dalam intelektual dan perilaku adaptif yang ada sejak lahir.

b. Klasifikasi Disabilitas Intelektual

Menurut Mangunsong dalam Ilham para ahli mengklasifikasikan disabilitas intelektual berdasarkan tingkat keparahan intelektual. *The American Psychological Association* (APA) membuat klasifikasi disabilitas intelektual berdasarkan *IQ*, yaitu:⁵⁵

(a) Skor IQ 55-70 atau *mild* dengan karakteristik individu mampu dididik di sekolah umum, namun sedikit lebih rendah daripada anak-anak normal pada umumnya.

(b) Skor IQ 40-55 atau *moderate* dengan karakteristik individu dapat diajarkan untuk mengurus diri sendiri serta diajarkan beberapa kemampuan membaca dan menulis secara sederhana.

(c) Skor IQ 25-40 atau *severe* dengan karakteristik mengalami kondisi fisik yang lemah dan hanya dapat diajarkan keterampilan khusus selama kondisi fisik memungkinkan.

(d) Skor IQ di bawah 25 atau *profound* dengan karakteristik individu memiliki masalah sangat serius berkaitan dengan

⁵⁴ *ibid.*, hlm. 17.

⁵⁵ *ibid.*, hlm. 17-18.

kondisi fisik, intelegensi, serta program pendidikan yang tepat. Individu dengan karakteristik ini seringkali membutuhkan pelayanan medis yang baik dan intensif.

Berdasarkan pemaparan di atas, disabilitas intelektual dibagi dalam empat klasifikasi, yang pertama *mild* yaitu disabilitas yang memiliki IQ sedikit lebih rendah daripada anak normal. Yang kedua *moderate* yaitu individu yang memiliki kemampuan membaca dan menulis secara sederhana. Yang ketiga *severe* yaitu individu yang dapat diajarkan keterampilan khusus selama itu memungkinkan. Yang terakhir, *profound* yaitu kondisi individu yang membutuhkan pelayanan medis secara baik dan intensif.

c. Penyebab Disabilitas Intelektual

Faktor-faktor penyebab disabilitas intelektual menurut Mangunsong dalam Ika Febrian dapat diklasifikasikan menjadi dua,⁵⁶ yaitu:

1) Faktor internal

Faktor penyebab dari dalam bersumber dari faktor keturunan yang dapat berupa gangguan pada plasma inti atau *chromosome abnormality*.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor penyebab disabilitas intelektual dari luar, meliputi:

⁵⁶ Ika Febrian dan Costrie Ganes, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: UNDIP Pres Semarang, 2016), hlm. 33.

- (a) Kekurangan gizi pada ibu yang tidak menjaga pola makan yang sehat.
- (b) Keracunan atau efek substansi waktu ibu hamil yang bisa menimbulkan kerusakan pada plasma inti.
- (c) Radiasi, misalnya nuklir.
- (d) Kerusakan pada otak waktu kelahiran, misalnya lahir karena alat bantu atau pertolongan, lahir prematur.
- (e) Panas yang terlalu tinggi misalnya pernah sakit keras, *thypus*, cacar.
- (f) Infeksi pada ibu misalnya rubella.
- (g) Gangguan pada otak, seperti tumor otak, kekurangan oksigen dalam otak atau anoxia, infeksi pada otak.
- (h) Gangguan fisiologis seperti *down syndrome* adalah gangguan genetik menyebabkan perbedaan belajar dan ciri-ciri tertentu, kretinisme adalah kelainan hormonal karena kekurangan hormon tiroid.
- (i) Pengaruh lingkungan dan kebudayaan pada anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang buruk seperti adanya penolakan, kurang stimulasi yang ekstrem.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya disabilitas intelektual, yaitu faktor eksternal dari individu, seperti kekurangan gizi pada ibu, keracunan waktu ibu hamil dan kerusakan otak pada waktu ibu melahirkan. Sedangkan

faktor internal bersumber dari gangguan pada plasma inti yang terjadi pada individu.

H. Metode Penelitian

Pembahasan masalah penelitian diperlukan suatu metode penyusunan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun metode yang penyusun gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dengan intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial lingkungan baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, yang maknanya data dari hasil penelitian yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Kualitatif menurut Sugiono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivesme*, digunakan unuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, penyusun berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data yang dilakukan secara *purposive*.⁵⁷ Jenis penelitian kualitatif ini membantu penyusun dalam mendapatkan data tentang tahap-tahap bimbingan minat bakat yang dapat membantu meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang memahami secara baik mengenai hal yang sedang diteliti. Moleong dalam Basrowi mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penyusunan.⁵⁸ Adapun yang menjadi subjek yaitu:

1) Pengurus Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

Pengurus Panti Sayap Ibu III Yogyakarta merupakan orang yang bertanggung jawab atas perkembangan warga binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Pengurus memiliki peran untuk mendidik, membina, mengasuh, memberikan kasih sayang dan memberi motivasi yang tinggi pada warga binaan agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Adapun kriteria subjek dari Panti Sayap Ibu III Yogyakarta yaitu:

(a) Pengurus di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

(b) Pengurus yang sering berinteraksi dengan warga binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

(c) Bersedia memberikan keterangan, dalam hal ini subjek yang penyusun pilih yaitu kepala pengurus dan pekerja sosial Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

⁵⁸ Suwandi Basrowi, *Memahami Penyusunan Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

2) Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

Warga binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial yang mendapatkan pelayanan dan pembinaan oleh pihak panti guna meningkatkan kemandirian serta dapat menjalankan fungsi sosial yang dimilikinya.

Adapun kriteria warga binaan yang dijadikan subjek penelitian di Panti Sayap Ibu III adalah:

- (a) Warga binaan yang aktif dan terdaftar di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta
- (b) Warga binaan yang memiliki intelegensi yang cukup dan dapat diajak komunikasi dua arah.
- (c) Bersedia memberikan keterangan, dalam hal ini subjek dipilih yaitu NN, ST, RK, dan PJ yang dipilih atas rekomendasi Kepala Pengurus Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual.

⁵⁹ Khusaini Usman, Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penyusunan Sosial* (Jakarta, 1996), hlm. 96.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk teknik yang ada pada dalam penyusunan kualitatif yang dilakukan dengan bentuk pencatatan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang diandalkan dan penyusun harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan lebih luas tentang objek penelitian.⁶⁰ Observasi yang digunakan penyusun adalah non-partisipan. Penyusun tidak terlibat langsung dalam situasi dan subjek yang akan diteliti,

Observasi dilakukan oleh penyusun dengan survey ke lokasi penelitian untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang mendukung berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan minat bakat. Data yang didapat oleh penyusun pada observasi Panti Sayap Ibu III Yogyakarta seperti kondisi dari subjek penelitian, layanan bimbingan minat bakat yang disediakan, tempat yang digunakan untuk pelaksanaan bimbingan minat bakat, proses bimbingan minat bakat, dan produk hasil bimbingan minat bakat.

b. Wawancara

Menurut Nana Sudjana wawancara sebagai alat yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dari wawancara seperti penyusun dapat kontak langsung dengan responden sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penyusunan Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 123.

lebih bebas dan mendalam.⁶¹

Dalam penelitian ini penyusun memilih menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara yang dikembangkan berdasarkan literatur terkait.⁶²

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi dari pengurus panti dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan tahap-tahap bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Berikut data yang didapat dari pengurus panti:

1) Kepala Panti Sayap Ibu III Yogyakarta

Bapak Ferry Rahmawan merupakan Kepala Panti Sayap Ibu III Yogyakarta yang bertugas memberikan layanan terbaik dalam aspek manajerial, sosial, dan emosional kepada penyandang disabilitas intelektual. Data yang didapat dari Kepala Panti berupa tahap-tahap bimbingan minat bakat, yang terdiri dari tahap perencanaan yang berupa asesmen minat bakat warga binaan, perencanaan bimbingan pengembangan untuk masing-masing individu, strategi yang digunakan, serta pembentukan jadwal bimbingan bagi warga binaan. Pada tahap

⁶¹ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 23.

⁶² Agus Purwanto, "Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19", *Journal Edupsyscouns*, vol. 2 (2020), hlm. 92–100.

pelaksanaan, data yang didapat berupa informasi penjalanan program sesuai jadwal bimbingan, durasi bimbingan minat bakat tiap harinya, dan proses bimbingan minat bakat. Sedangkan pada tahap evaluasi data yang didapat berupa adanya pengadaan evaluasi bimbingan minat, hambatan-hambatan yang dialami oleh warga binaan, tingkat efisiensi bimbingan minat bakat.

2) Pekerja Sosial Panti III

Bapak Faisal Rizalih Manggala merupakan pekerja sosial di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta yang bertugas melakukan kontroling terhadap keadaan anak-anak panti. Data yang didapat dari Pekerja Sosial Panti Sayap Ibu III Yogyakarta berupa data yang melengkapi dari informasi yang disampaikan oleh Kepala Panti. Informasi yang didapat berupa tahap perencanaan bimbingan minat bakat yang berisi asesmen yang dilakukan berulang-ulang, pengarahan bimbingan sesuai minat bakat yang warga binaan miliki, kebutuhan yang diperlukan, dan perencanaan jadwal bimbingan minat bakat. Pada tahap pelaksanaan penyusun mendapat data berupa informasi mengenai pelaksanaan program bimbingan sesuai jadwal, durasi bimbingan, dan layanan bimbingan minat bakat yang diberikan. Pada tahap evaluasi kita mendapatkan data berupa waktu pelaksanaan evaluasi, hasil bimbingan minat bakat, dan progres dari hasil bimbingan minat bakat.

Sedangkan dari wawancara terhadap 4 warga binaan, yaitu NN, ST, RK, dan PJ penyusun memperoleh data mengenai informasi bimbingan yang masing-masing mereka dapatkan, dampak setelah dilaksanakan bimbingan minat bakat dan tingkat peningkatan eksplorasi karir yang dimiliki oleh penyandang disabilitas intelektual pasca dilakukan bimbingan minat bakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶³ Metode ini digunakan oleh penyusun untuk mendapatkan data dokumentasi berupa dokumentasi kegiatan pelaksanaan tahap-tahap bimbingan minat bakat di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta dan dokumentasi hasil bimbingan minat bakat, berkas hasil tahap evaluasi warga binaan dari pengurus. Data yang penyusun kumpulkan bersumber dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data yang digunakan penyusun adalah melalui triangulasi sumber data.

⁶³ Arikunto, *Metode Penyusunan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 125

Menurut Zuchri Triangulasi sumber data merupakan metode kualitatif yang menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana data spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelahnya dibandingkan dan ditinjau kebenarannya dengan mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan fakta yang sebenarnya di lapangan.⁶⁴

Pertama dari hasil wawancara kepada Kepala Panti Sayap Ibu III Yogyakarta dan Pekerja Sosial Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, penyusun mendapatkan data pengembangan minat bakat untuk meningkatkan eksplorasi karir bagi penyandang disabilitas melalui tahap-tahap bimbingan minat bakat. Kemudian pernyataan tersebut didukung oleh data wawancara kedua dengan warga binaan NN, ST, RK, dan PJ yang memberikan pernyataan bahwa mereka ikut dalam pelaksanaan bimbingan minat bakat dan hasilnya mampu membantu menentukan karir yang ingin dipilih.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Burhan adalah proses sistematis dalam pencarian transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 190.

yang dapat mendukung objektivitas data.⁶⁵ Analisis data dalam penyusunan ini diterapkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setelah data terkait dengan penyusunan ini diperoleh, langkah berikutnya adalah menyusun dan mengklasifikasikan data tersebut dengan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh, sehingga dapat menggambarkan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan oleh penyusun. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang diimplementasikan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara menyederhanakan dan pemusatan fokus pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁶⁶ Penyusun mencatat data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang cukup banyak secara teliti dan rinci berdasarkan tiga pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data dari wawancara penyusun mendapat hasil yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi digabungkan dengan data dari observasi yang berupa kondisi dari subjek penelitian, layanan bimbingan minat bakat yang disediakan, tempat yang digunakan untuk pelaksanaan bimbingan minat bakat, proses bimbingan minat bakat, dan produk hasil bimbingan minat bakat serta data dari dokumentasi yang mendukung fokus penelitian.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 118.

⁶⁶ Nana, *Metode Penyusunan Pendidikan*, hlm. 247.

Penyusun selanjutnya merangkum data dan memilih data sesuai kebutuhan penyusunan penelitian terkait tahap-tahap bimbingan minat bakat yang berkontribusi dalam meningkatkan eksplorasi karir penyandang disabilitas Panti Sayap Ibu III Yogyakarta.

b. Display data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Berdasarkan penyajian data ini, penyusun mendeskripsikan data-data yang telah terpilih dengan berfokus pada penelitian yaitu tahap bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi karir pada penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Data yang didapat oleh penyusun disajikan diawali dengan pendeskripsian mengenai tahap-tahap bimbingan minat bakat dan dilanjutkan dengan penjelasan hasil bimbingan minat bakat dalam meningkatkan eksplorasi warga binaan

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang telah didapat oleh penyusun yaitu mengenai peningkatan eksplorasi melalui tahap-tahap bimbingan minat bakat pada penyandang disabilitas di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek penelitian yang kemudian

disimpulkan untuk mengetahui adanya peningkatan dalam mengeksplorasi karir bagi penyandang disabilitas intelektual di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta melalui tahap-tahap bimbingan minat bakat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahap-tahap bimbingan minat bakat di Panti Sayap Ibu 3 Yogyakarta membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan eksplorasi karir bagi penyandang disabilitas intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh penyusun menunjukkan bahwa setiap tahap dalam proses ini memiliki peran krusial yang membantu warga binaan untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang mereka miliki. Tahap perencanaan menjadi landasan utama yang mencakup pemeriksaan, wawancara awal, diagnosis masalah, klasifikasi lanjut, dan identifikasi faktor yang berpengaruh. Sementara tahap pelaksanaan menjelaskan proses dan langkah-langkah awal dalam bimbingan minat bakat. Di sisi lain, tahap evaluasi merangkum dari pencatatan, evaluasi, refleksi, hingga pengambilan kesimpulan dari proses tersebut.

Melalui bimbingan minat bakat ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam eksplorasi karir bagi penyandang disabilitas intelektual. Hal ini memungkinkan mereka untuk secara lebih yakin dan tepat menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat yang mereka pilih.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penyusun lakukan terkait penelitian ini adalah Panti Sayap Ibu III Yogyakarta dapat terus mengembangkan program bimbingan minat bakat dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan individu. Dengan terus mengembangkan dan

mengoptimalkan program bimbingan minat bakat, diharapkan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu penyandang disabilitas intelektual mencapai potensi karir mereka secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarqawi, "Bimbingan Konseling Karir bagi Anak Penyandang Disability", *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan*, vol. 8, 2018.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Anwar, Moh Khoerul, "Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 3.1, 2017.
- Aribowo, Adelina Lubis, dan Hesti Sabrina, "Pengaruh Loyalitas dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan di PT. Quantum Training Centre Medan", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 1.1, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Astuti, Sari Puji, *Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penyusunan Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penyusunan Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Carvalho, Arago De, and D. Boyanovsky, "Long-Range Order of Two Interacting Anyon-Gas Layers of Opposite Statistical Charge", *Physical Review B*, vol. 47.1, 1993.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Grasindo, 1999.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Creswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- E., Purwanta, "Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 5(2), 2012.
- Eales, Connie, *Mendidik Anak Berbakat*, terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

- Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/eksplorasi>, diakses 22 April 2023.
- Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/intelektual>, diakses 20 April 2023.
- Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/karir>, diakses 22 April 2023.
- Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://kbbi.web.id/tuna>, diakses 20 April 2023.
- Fadillah, Ahmad, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Matematika*, vol. 1.2, 2016.
- Fahmy, M. Ilham, *Hubungan Antara Parenting Self Efficacy dengan Psychological Well Being Ibu yang Memiliki Anak dengan Disabilitas Intelektual*, Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Febrini, Deni, *Bimbingan dan Konseling*, Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020.
- Fikriyani, Devi Nurul, "Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 7, 2021.
- Hayadin, *Peta Masa Depan*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Sosial, 2005.
- Hijri, Akmal, "Eksplorasi Karir dan Kebimbangan Karir Siswa SMA Di Jadebotabek", *Journal of Psychological Research*, vol. 3(2), 2017.
- Hikmy, Bagus Julian, Mamat Supriatna, Eka Sakti Yudha, "Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model", *Psychocentrum Review*, vol. 62, 2022.
- Kurniasari, Ruth Imelda, Agoes Dariyo, dan Rita Markus Idulfilastri, "Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi", *Journal An-Nafs: Kajian Penyusunan Psikologi*, vol. 3.1, 2018.
- Lengkey, Yufiana, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, vol. 01, 2020.
- Manan, Bagir, *Perkembangan Pemikiran dan Pengaturan Hak Asasi Manusia di Indonesia*, Bandung: Alumni 2006, 2006.

- Mangunsong, F., *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Jilid Kesatu*, Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI, 2009.
- Mekarisce, Arnild Augina, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penyusunan Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12.3, 2020
- Muhdar, Toni Mulombot, “Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar Di SMA N 2 Pangkajene, Kab. Pangkep”, *Jurnal Pakarena*, vol. 3, 2018
- Munandar, Utami, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nastiti, Dwi, Nurfi Laili, “Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya”, dalam Effy Wardati Maryam (eds.), Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penyusunan Kualitatif dalam Penyusunan Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nur Fitri Rosdianti, *Program Bimbingan Karir dengan Teknik Eksplorasi Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Studi Lanjut Peserta Didik (Studi Deskriptif Pengembangan Program Bimbingan Karir pada Peserta Didik di SMA Negeri 6 Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021)*, Skripsi, Bandung: Studi Bimbingan dan, Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.
- Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Nurlaelasari, Dinda, *Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Life Skill Bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung*, Skripsi, Bandung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Nurmalasari, Ela, “*Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Slow Learner di SMP Negeri 2 Sewon Bantul*”, Skripsi, Yogyakarta: Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Nurrohman, Taufik, “Peran LSM dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Peran LSM Kompleet dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Melung Kabupaten Banyumas)” *Jurnal Studi Ilmu Politik Universitas Siliwangi*, vol. 1.2, 2007.

Observasi di Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, pada 23 Oktober 2023

Patlima, Hamid, *Metode Penyusunan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1989.

Prayitno, T., "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok", *Jurnal Psikopedagogia*, vol. 5(1), 2016.

Purwanto, Agus, "Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Edupsy Couns*, vol. 2, 2020.

Reefani, Nur Kholis, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Imperium, 2013.

Semiawan, Conny R., *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Semiawan, Conny, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1984.

Shafira Aurel, "Menaker: Ironi, Jumlah Pekerja Disabilitas Menurun", KBR.Id, <https://kbr.id/nasional/11-2022/menaker-ironi-jumlah-pekerja-disabilitas-menurun/110200.html>, diakses 20 Mei 2023

Sharf, R., *Applying Career Development Theory to Counseling*, California: Brooks/Cole Publishing Company, 1992.

Slameto, *Belajar Dan Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soeprapto, *Metode Penyusunan Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Sugiono, *Metode Penyusunan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penyusunan Kualitatif untuk Penyusunan yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penyusunan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penyusunan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sulistyo, Saputro dkk, *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan*

Kemiskinan dan Perlindungan Sosial, Surakarta: Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial, 2015.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Syonia, Mutiara, *Hubungan Eksplorasi Karir Dengan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Lintau Buo*, Skripsi, Batusangkar: Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penyusunan Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Trisnowati, Ika Septi, *Pengembangan Minat dan Bakat Anak-Anak Penyandang Disabilitas di Yayasan Sayap Ibu Cabang Jakarta*, Skripsi. Jakarta: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penyusunan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

UU RI Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Convention on the Right of Persons with Disabilities (Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas) Pasal 1, Jakarta: Lembaran Negara RI. 2011.

Wahyudi, Agus Imam, *Pemberdayaan Difabel dalam Rangka Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan Ketrampilan (Studi di Yayasan Mandiri Craft, Sewon, Canean, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Wawancara dengan Bapak Faisal, Pekerja Sosial Panti Sayap Ibu Cabang Yogyakarta, pada 28 Oktober 2023

Wawancara dengan Bapak Ferry Rahmawan, Kepala Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, pada 28 Oktober 2023

Wawancara dengan NN, Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, pada 28 Oktober 2023

Wawancara dengan PJ, Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, pada 28 Oktober 2023

Wawancara dengan RK, Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, pada 28 Oktober 2023

Wawancara dengan ST, Warga Binaan Panti Sayap Ibu III Yogyakarta, pada 28 Oktober 2023

Will, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.

WS Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Yayasan Sayap Ibu, “Sejarah Yayasan Sayap Ibu”, <https://yayasansayapibu.or.id/tentang-kami/sejarah/>, diakses 21 April 2023.

Yulaswati, Vivi, Fajri Nursyamsi, Muhammad Nur Ramadhan, Herman Palani, Ega Kurnia Yazid, *Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia : Aspek Sosioekonomi dan Yuridis*, Jakarta Pusat: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian PPN/Bappenas, 2021.

